

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian dan Defenisi Fotografi (Ole : Sandra Dewi 2013).

Fotografi (dari bahasa Inggris: *photography*, yang berasal dari kata dalam bahasa Yunani yaitu “Photos”: cahaya dan “Grafo”: Melukis) adalah proses melukis/menulis dengan menggunakan media cahaya. Fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera. Tanpa cahaya, tidak ada foto yang bisa dibuat.

Untuk menghasilkan intensitas cahaya yang tepat untuk menghasilkan gambar, digunakan bantuan alat ukur berupa *lightmeter*. Setelah mendapat ukuran pencahayaan yang tepat, seorang fotografer bisa mengatur intensitas cahaya tersebut dengan mengubah kombinasi ISO/ASA (ISO Speed), Diafragma (Aperture), dan Kecepatan Rana (Speed). Kombinasi antara ISO, Diafragma & Speed disebut sebagai pajanan (Exposure). Di era fotografi digital dimana film tidak digunakan, maka kecepatan film yang semula digunakan berkembang menjadi Digital ISO.

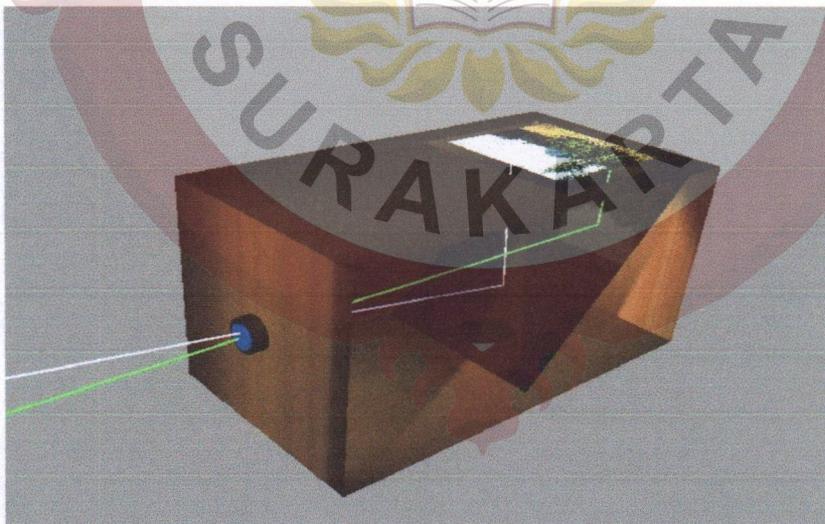
1. Sejarah Fotografi

Sejarah Fotografi dimulai pada abad ke-19. Tahun 1839 merupakan tahun awal kelahiran fotografi. Pada saat itu, di Perancis dinyatakan secara resmi bahwa fotografi adalah sebuah terobosan teknologi. Saat itu, rekaman dua dimensi seperti yang dilihat mata sudah bisa dibuat permanen. Sejarah fotografi bermula jauh sebelum Masehi. Pada abad ke-5 Sebelum Masehi (SM), seorang pria bernama Mo Ti mengamati suatu gejala. Jika pada dinding ruangan yang gelap terdapat lubang kecil (*pinhole*), maka di bagian dalam ruang itu akan

terefleksikan pemandangan di luar ruang secara terbalik lewat lubang tadi. Mo Ti adalah orang pertama yang menyadari fenomena kamera obscura.

Berabad-abad kemudian, banyak yang menyadari dan mengagumi fenomena ini, sebut saja Aristoteles pada abad ke-3 SM dan seorang ilmuwan Arab Ibnu Al Haitam (Al Hazen) pada abad ke-10 SM, yang berusaha untuk menciptakan serta mengembangkan alat yang sekarang dikenal sebagai kamera. Pada tahun 1558, seorang ilmuwan Italia, Giambattista della Porta menyebut "*camera obscura*" pada sebuah kotak yang membantu pelukis menangkap bayangan gambar.

Nama kamera obscura diciptakan oleh Johannes Kepler pada tahun 1611. Johannes Kepler membuat desain kamera portable yang dibuat seperti sebuah tenda, dan memberi nama alat tersebut kamera obscura. Didalam tenda sangat gelap kecuali sedikit cahaya yang ditangkap oleh lensa, yang membentuk gambar keadaan di luar tenda di atas selembar kertas.



Gambar 1.
3D kamera obscura. (Oleh : Cemerlang Publishing 2017)

Berbagai penelitian dilakukan mulai pada awal abad ke-17 ,seorang ilmuwan berkebangsaan Italia-Angelo Sala menggunakan cahaya matahari untuk merekam serangkaian kata pada pelat chloride perak. Tapi ia gagal mempertahankan gambar secara permanen. Sekitar tahun 1800, Thomas Wedgwood, seorang berkebangsaan Inggris bereksperimen untuk merekam gambar positif dari citra pada kamera obscura berlensa, hasilnya sangat mengecewakan. Humphrey Davy melakukan percobaan lebih lanjut dengan chlorida perak, tapi bernasib sama juga walaupun sudah berhasil menangkap imaji melalui kamera obscura tanpa lensa.

Akhirnya, pada tahun 1824, seorang seniman lithography Perancis, Joseph-Nicephore Niepce (1765-1833), setelah delapan jam meng-exposed pemandangan dari jendela kamarnya, melalui proses yang disebutnya Heliogravure (proses kerjanya mirip lithograph) di atas pelat logam yang dilapisi aspal, berhasil melahirkan sebuah gambar yang agak kabur, berhasil pula mempertahankan gambar secara permanen. Ia melanjutkan percobaannya hingga tahun 1826, inilah yang akhirnya menjadi sejarah awal fotografi yang sebenarnya. Foto yang dihasilkan itu kini disimpan di University of Texas di Austin, AS.



Gambar 2.

Foto pertama yang berhasil dicetak meskipun masih tampak kabur, dibuat oleh Joseph Nicéphore Niépce. (Oleh : Cemerlang Publishing 2017)

Penelitian demi penelitian terus berlanjut hingga pada tanggal tanggal 19 Agustus 1839, desainer panggung opera yang juga pelukis, Louis-Jacques Mande' Daguerre (1787-1851) dinobatkan sebagai orang pertama yang berhasil membuat foto yang sebenarnya: sebuah gambar permanen pada lembaran plat tembaga perak yang dilapisi larutan iodin yang disinari selama satu setengah jam cahaya langsung dengan pemanas merkuri (neon). Proses ini disebut *daguerreotype*. Untuk membuat gambar permanen, pelat dicuci larutan garam dapur dan asir suling. Januari 1839, Daguerre sebenarnya ingin mematenkan temuannya itu. Akan tetapi, Pemerintah Perancis berpikir bahwa temuan itu sebaiknya dibagikan ke seluruh dunia secara cuma-cuma.



Gambar 3.

**Foto pertama yang diakui secara umum, dibuat oleh Louis Daguerre (Oleh :
Cemerlang Publishing 2017)**

Fotografi kemudian berkembang dengan sangat cepat. Melalui perusahaan Kodak Eastman, George Eastman mengembangkan fotografi dengan menciptakan serta menjual roll film dan kamera boks yang praktis, sejalan dengan perkembangan dalam dunia fotografi melalui perbaikan lensa, shutter, film dan kertas foto.

Tahun 1950, untuk memudahkan pembidikan pada kamera Single Lens Reflex maka mulailah digunakan prisma (SLR), dan Jepang pun mulai memasuki dunia fotografi dengan produksi kamera Nikon yang kemudian disusul dengan Canon. Tahun 1972 kamera Polaroid temuan Edwin Land mulai dipasarkan. Kamera Polaroid mampu menghasilkan gambar tanpa melalui proses pengembangan dan pencetakan film.

Kemajuan teknologi turut memacu fotografi secara sangat cepat. Kalau dulu kamera sebesar tenda hanya bisa menghasilkan gambar yang tidak terlalu tajam, kini kamera digital yang cuma sebesar dompet mampu membuat foto yang sangat tajam dalam ukuran sebesar koran.

B. Macam – macam Fotografi (Oleh : Umang 2016, Yogyakarta).

Pengertian Fotografi adalah adalah seni atau proses penghasilan gambar dan cahaya pada film. Memang benar, pengertian fotografi jawabannya hampir sama semua yaitu proses melukis dengan menggunakan media cahaya. Pada fotografi ada bermacam - macam aliran yang membedakan aliran satu dengan aliran yang lain dan ini memudahkan/membantu kita dalam membuat suatu karya foto, yaitu :

1. Aerial Fotografi

Fotografi Aerial dapat didefinisikan sebagai suatu pandangan benda dari atas. Aerial sering dipergunakan dalam pembuatan denah, peta, survey, kontruksi atau bahkan untuk tujuan militer. Dalam pengambilannya biasanya perlu menggunakan pesawat, parasut, atau *remote control* khusus.

2. Chrono Fotografi

Seperti namanya, fotografi jenis ini adalah fotografi yang menangkap gerakan dari waktu ke waktu melalui serangkaian gambar diam. Biasanya akan digabungkan menjadi satu kesatuan untuk analisis berikutnya.

3. Fine Art Fotografi

Fine Art mengacu pada genre fotografi yang didedikasikan untuk tujuan murni estetika semata. Berkaitan dengan penyajian benda-benda yang indah atau bisa jadi biasa namun dengan cara yang berbeda untuk menyampaikan emosi. Biasanya dilakukan untuk memenuhi visi kreatif

para seniman, yang kadang berlawanan dengan foto jurnalistik dan komersial. Umumnya *Fine Art* banyak menghiasi galeri dan museum.

4. Underwater Fotografi

Seperti namanya, ini adalah fotografi dalam air. Biasanya digunakan oleh penyelam atau snorkel. Sayangnya dibutuhkan biaya mahal untuk sekali memotret di bawah air. Baik untuk alat selam, peralatan penunjang lainnya, serta kamera. Karena kameranya pun berbeda dengan kamera yang umum digunakan.

5. Forensic Fotografi

Fotografi Forensic adalah seni yang menghasilkan reproduksi atau keakuratan dari TKP untuk kepentingan pengadilan, yang dapat membantu penyelidikan. Fotografi jenis ini menuntut kita untuk memilih pencahayaan dengan benar dan mengungkap suatu gambar dengan sudut pandang yang berbeda.

6. Balistik Fotografi

Fotografi ini adalah jenis fotografi yang berhubungan dengan pengambilan foto peluru yang melesat dari pistol atau tembakan peluru yang menembus targetnya masing-masing. Fotografi ini menuntut kita untuk menguasai teknik pengambilan foto dengan kecepatan tinggi. Seperti halnya fotografi khusus yang lain, Balistik membutuhkan seperangkat peralatan tertentu seperti *flash* berkecepatan tinggi dan pemicu yang dapat menyelaraskannya.

7. Infrared Fotografi

Fotografi jenis ini mengacu pada jenis fotografi di mana foto yang diambil sensitif terhadap cahaya infra merah. Biasanya fotografer menggunakan filter yang melewatkan panjang gelombang inframerah menuju sensor dan menghasilkan sebuah foto. Panjang gelombang untuk foto biasanya adalah 400-700 nm (nano meter), sedangkan infrared mempunyai panjang gelombang 700-1200 nm. Hasil fotonya bisa menjadi

foto hitam putih yang kontras, *false color* atau seperti foto dari dunia lain yang berbeda.

8. Glamour Fotografi

Glamour adalah fotografi romantis yang dimaksudkan untuk menjadi erotis tanpa pornografi. Berfokus pada ketelanjangan atau pose seram, fotografi glamour berusaha untuk menangkap subjek dalam pose yang menekankan kurva dan bayangan. Seperti namanya, tujuan fotografi glamor adalah untuk menggambarkan model dalam cahaya glamor. Tembakan glamour banyak membawa genit dan misterius. Fotografi Glamour didefinisi ulang oleh setiap generasi, tergantung pada arus sosial dan politik saat itu. Pada tahun 1940, foto-foto gadis “pinup” dianggap glamorous. Gambar Betty Grable, salah satu model glamor yang paling populer. Pada tahun 1960, model yang berpose untuk tembakan glamour dalam pakaian skimpier, pakaian renang kecil atau sebagian telanjang. Fotografi Glamour bergantung pada kekuatan sugesti, menyinggung kurva dan zona erotis tanpa benar-benar menunjukkan detail grafis, akibatnya, foto glamour membawa nada misteri dan romantisme, dan banyak daya tarik fisik.

9. Advertising Fotografi

Karena fotografi memainkan peran penting dalam periklanan, fotografer profesional banyak mengabdikan karier mereka untuk fotografi iklan. Kebutuhan untuk menyalin iklan unik dan eye-catching berarti fotografer dapat bekerja dengan beberapa jenis fotografi, termasuk *macro photography* dan fotografi glamor.

10. Macro Fotografi

Macro photography menggambarkan bidang fotografi di mana gambar diambil dari jarak dekat. Setelah dibatasi untuk fotografer dengan peralatan canggih dan mahal, macro photography sekarang lebih mudah bagi amatir untuk berlatih dengan kamera digital dengan pengaturan makro. Subyek

photography macro mungkin termasuk serangga, bunga, tekstur tenunan sweter atau benda yang mengungkapkan detail yang menarik. Setiap benda kecil dapat menjadi subjek untuk fotografi makro. Sebuah foto makro yang baik mengungkapkan detail dan tekstur pada objek yang tidak dapat diamati dengan fotografi biasa atau oleh mata *undiscerning*.

11. Action Fotografi

Action Photography biasanya dilakukan pada fotografi olahraga, mengambil *object - object* yang bergerak cepat dan fotografi jenis ini di golongan pada fotografi yang paling menarik dari fotografi. Seperti halnya tindakan seorang fotografer olahraga yang baik harus tahu subjek nya cukup baik untuk mengantisipasi kapan harus mengambil gambar. Aturan yang sama berlaku untuk fotografer yang mengambil gambar aksi hewan di alam atau pesawat lepas landas.

12. Travel Fotografi

Fotografi perjalanan dapat span beberapa kategori fotografi, termasuk iklan, film dokumenter atau fotografi vernakular yang menggambarkan rasa terutama lokal atau historis. Seorang fotografer perjalanan dapat menangkap nuansa lokasi dengan baik lanskap dan potret.

13. Wedding Fotografi

Fotografi pernikahan adalah campuran dari berbagai jenis fotografi. Meskipun fotografi pernikahan adalah sebuah film dokumenter dari hari pernikahan, foto pernikahan dapat retouched dan diedit untuk menghasilkan berbagai efek. Sebagai contoh, seorang fotografer bisa mengobati beberapa gambar dengan toning sepia untuk memberi efek lebih klasik. Selain itu, seorang fotografer pernikahan harus memiliki kemampuan fotografi potret, dia juga mungkin harus menggunakan teknik fotografi glamour untuk menangkap gambar pengantin agar terlihat lebih baik.

14. Manipulasi Fotografi

Manipulasi foto sendiri adalah aplikasi editing gambar teknik untuk foto – foto dalam rangka menciptakan ilusi atau penipuan (berbeda dengan tambahan belaka atau koreksi), melalui cara – cara analog atau digital.

C. Macam - macam Efek Fotografi (Oleh : Adimodel 2014, Yogyakarta).

Ada beberapa macam – macam efek yang kaji dibawah ini termasuk efek miniature sendiri. Dan tentunya beberapa efek – efek ini dibuat dengan bantuan aplikasia editing seperti Photosop.

1. Efek Gritty Look

Efek yang di beri nama Gritty Look ini merupakan kombinasi dari tampilan high kontras dan banyak sharpening.

2. Efek Foto Non-destruktif

Efek foto yang *non-destruktif*, yaitu menjalankan filter pada mask. non-destruktif karena efek yang dihasilkannya tidak akan merusak gambar, perubahan hanya terjadi pada mask-nya.

3. Efek Lipatan Kertas

Efek yang menimbulkan kesan lipatan kertas pada foto, efek ini banyak terdapat pada pembuatan undangan pernikahan.

4. Efek Mozaik

Dalam efek ini foto seolah-olah dibuat dari berbagai jenis pecahan keramik.

5. Efek Stroke

Efek ini memberikan bingkai pada foto, efek ini banyak digunakan untuk membuat brosur dan sejenisnya.

6. Efek Shadowed

Efek ini menimbulkan kesan bayangan pada foto.

7. Efek Ketupat

Efek ini menimbulkan kesan kotak – kotak pada foto layaknya ketupat.

8. Efek Black and White

Efek ini mengubah warna foto secara keseluruhan menjadi hitam putih.

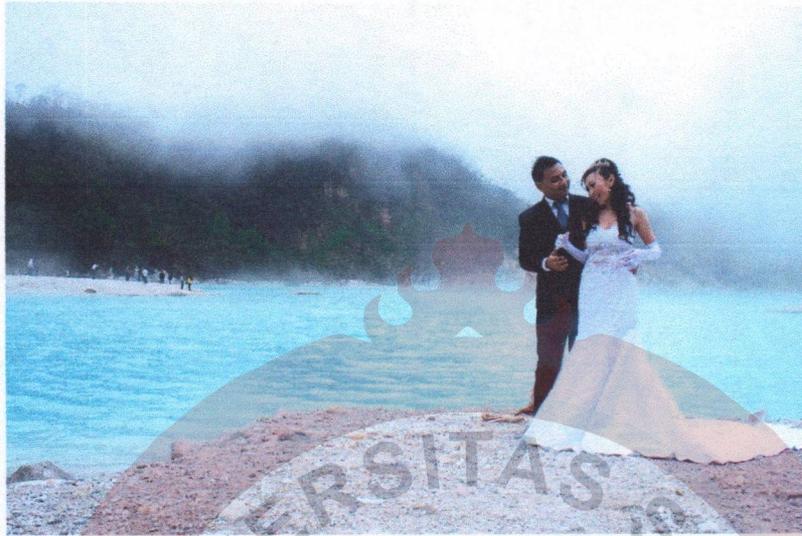
9. Efek Miniatur

Efek ini mengkolaborasikan antara benda kecil pada foto dan menimbulkan kesan miniatur.

D. Pengertian Foto *Prewedding* (Oleh : Sandra Dewi 2013).

Pengertian tentang foto prewedding adalah foto session sebelum menikah dimana kedua pasangan calon pengantin mengabadikan moment bersejarah dalam kehidupan cinta mereka. Hasil foto biasanya mereka pajang di acara pernikahan mereka, dengan bikai/frame, dan ukuran foto umumnya 40x60cm hingga 60x90cm. sebagian ada juga yang membuat mini galeri dengan ukuran foto mulai dari 10x15cm hingga 20x30cm.

Pemotretan Prewedding biasanya dilakukan di alam terbuka atau dengan istilah outdoor, namun ada juga yang dilakukan didalam ruangan, seperti cafe, restoran, kamar hotel dan lain sebagainya, semua tergantung keinginan pasangan yang hendak menikah, ada juga yang menyertakan konsep sesuai dengan tema pernikahan mereka. Seringkali kita dengar kata foto pre wedding bahkan seakan menjadi pertanyaan standar bagi setiap calon pengantin tentang foto tersebut. Namun sebenarnya ada arti yang lebih luas pada pengertian Foto Pre Wedding dibandingkan arti yang selama ini kita ketahui.



Gambar 4.

Contoh, foto prewedding (Oleh : Jubilee Enterprise 2014).

Kata Foto Pre Wedding berasal dari bahasa Inggris yang jika diartikan dalam bahasa Indonesia akan berarti foto sebelum pernikahan. Namun seiring waktu, banyak yang akhirnya menganggap bahwa foto ini berarti foto di suatu lokasi, dengan konsep serta pakaian yang memang dipersiapkan untuk kemudian hasil foto tersebut dipajang pada acara resepsi, pada undangan dan pada souvenir pernikahan.

Padahal pengertian dari kata ini sendiri sebenarnya adalah foto yang dilakukan sebelum pernikahan itu sendiri. Bisa meliputi foto pertunangan, foto acara Midodareni (dari adat budaya Jawa, malam sebelum pernikahan berlangsung). Jadi pengertian yang betul tentang Foto Pre Wedding adalah benar – benar foto yang dilakukan sebelum acara pernikahan, bisa berupa foto dokumentasi sebuah acara adat sebelum pernikahan, foto dokumentasi pertunangan maupun foto gaya yang selama ini banyak diketahui oleh orang dengan sebutan Pre Wedding.

E. Pengertian dan Teknik Foto Efek Miniatur (Oleh : Lea Wilsen, 2014).

1. Teknik Efek Miniatur Menggunakan Lensa Tilt Shift

Tilt Shift merupakan sebuah teknik photography yang menggunakan lensa khusus dimana Lensa ini dikembangkan untuk memperbaiki perspektif dan mengatasi distorsi dengan cara mengubah sudut lensa terhadap media (film atau sensor). Nikon mulai mengembangkan lensa yang dapat digeser (shift) pada tahun 1960, sedangkan lensa yang bisa digeser dan ditekuk (tilt-shift) dikembangkan oleh Canon pada 1979. Sejak itu Nikon & Canon menyediakan beberapa seri lensa tilt-shift untuk berbagai keperluan. Salah satu efek yang paling nyata dari penggunaan lensa tilt-shift adalah menyempitnya ruang tajam (DoF – Depth of Field) Dengan perkembangan teknologi digital, dalam batasan tertentu distorsi ini bisa diperbaiki melalui olah digital. Tilt-Shift Photography kemudian berkembang menjadi sebuah seni untuk me-miniaturisasi, membuat foto dari benda-benda nyata tampak seperti model mini dengan memanfaatkan efek penyempitan DoF, menaikkan saturasi dan penyesuaian kurva.

Singkat kata teknik tilt shift adalah adalah teknik dalam fotografi yang dapat membuat dunia kita yang besar terlihat seperti satu set mainan miniatur kecil. Untuk mendapatkan foto dengan teknik ini ada 2 cara, yaitu dengan lensa khusus atau dengan photo editor seperti Photoshop. Untuk lensa khusus tilt shift kira-kira seperti ini penampakannya.



Gambar 5.

Contoh, gambar lensa TS-E 24mm (Oleh : Cemerlang Publishing 2017).

2. Tehnik Efek Miniature Beserta Obyek Tambahan.

a. Foto miniature dalam ruangan

Berdasarkan kajian foto miniature dalam ruangan ini ialah foto yang memanfaatkan/mengkolaborasikan foto obyek utama pasangan pengantin dengan benda - benda yang ada dalam ruangan, dan ini bisa terbagi menjadi beberapa bagian seperti :

- Foto miniature dengan benda yang ada di ruangan tamu atau ruangan depan, contohnya seperti :
 - ✓ Vas bunga
 - ✓ Boneka
 - ✓ Mainan robot
 - ✓ Mainan mobil
 - ✓ Buku

- ✓ Alat tulis

Dan lainnya khususnya yang ada diruangan depan.

- Foto miniature dengan benda yang ada di dapur, contohnya seperti :
 - ✓ Gelas
 - ✓ Piring
 - ✓ Sendok
 - ✓ Garpu
 - ✓ Pisau
 - ✓ Panci
 - ✓ Wajan

Dan alat yang digunakan untuk makan atau alat masak lainnya.

- b. Foto miniature luar ruangan

Foto ini memanfaatkan/mengkolaborasikan foto obyek utama pasangan pengantin dengan benda-benda kecil apa saja yang ada di luar ruangan, contohnya seperti :

- ✓ Rerumputan
- ✓ Bebatuan
- ✓ Bunga
- ✓ Tumbuhan kecil lainnya

Dan benda - benda lainnya yang ada di luar ruangan, tumbuhan atau benda mati lainnya. Kelebihan dari foto miniature luar ruangan ini ialah back ground luar ruangan alami yang menambah kesan foto semakin bagus.

- c. Foto miniature kolaborasi dengan hewan - hewan berukuran kecil

Foto ini memanfaatkan/mengkolaborasikan foto obyek utama pasangan pengantin dengan hewan - hewan kecil yang ada lingkungan sekitar contohnya seperti :

- ✓ Kucing
- ✓ Anjing
- ✓ Ayam
- ✓ Kelinci
- ✓ Hamster
- ✓ Semut
- ✓ Ulat
- ✓ Kupu – kupu
- ✓ Keong

Dan hewan - hewan kecil lucu lainnya.

d. Foto miniature kolaborasi dengan makanan

Foto ini memanfaatkan/mengkolaborasikan foto obyek utama pasangan pengantin dengan makanan/ buah - buahan yang ada dilingkungan sekitar contohnya seperti :

- ✓ Apel
- ✓ Jeruk
- ✓ Anggur
- ✓ Donat
- ✓ Kentang goreng
- ✓ Ayam goreng

Dan makanan - makanan lainnya sesuai konsep dan minat masing - masing.

Dari beberapa *point* diatas tentang macam - macam bentuk foto *miniature* dan benda - benda atau obyek - obyek yang menjadi bagian dari foto *miniature* ini dapat dikolaborasikan juga dengan yang satu dengan yang lainnya begitu juga dengan benda - benda dan obyek - obyeknya dapat dikombinasikan satu dan lainnya sesuai selera tergantung minat dari masing - masing pasangan pengantin.

Untuk karya ini sendiri dalam pengerjaan karya akan mengambil bentuk foto miniatur dengan bentuk foto miniatur dalam ruangan dan luar ruangan, karena menurut pengamatan dari ke dua *point* ini ada lebih banyak obyek - obyeknya yang dapat dikolaborasikan dengan foto pasangan pengantin.

Dari kedua teknik diatas, salah satunya menggunakan aplikasi editor Photosop dan yang satunya lagi menggunakan bantuan lensa Tilt Shift. Yang akan dipakai salah satunya dari kedua teknik diatas akan dijelaskan pada Bab selanjutnya.

